



JALAN RUSAK: Pohon pisang ditanam di Jalan Pajajaran, Pamulang, Tangerang Selatan, kemarin. Warga setempat menanam pohon pisang di jalan yang rusak itu sebagai bentuk protes dan sekaligus petunjuk bagi pengguna jalan agar tidak celaka.

Mahasiswi UI Dianiaya di Citos

SEORANG mahasiswi Universitas Indonesia menjadi korban penganiayaan seorang pria tak dikenal ketika dirinya sedang berada di toilet Cilandak Town Square (Citos), Cilandak, Jakarta Selatan, Selasa (4/1) malam.

Tak cuma dipukuli, Irni, 20, mahasiswi Fakultas Hukum UI itu juga diduga disetrum oleh tersangka RDRH, 35.

Belum jelas motif penganiayaan terhadap Irni. Namun, menurut Kepala Unit Reserse Kriminal Kepolisian Sektor Cilandak, Iptu Alam Nur, RDRH bukan melakukan penganiayaan saja, melainkan melakukan perampasan harta

benda korban atau pidana perampasan dengan kekerasan.

Penyerangan terhadap Irni terjadi pada Selasa (4/1) sekitar pukul 23.10 WIB. Irni datang bersama temannya ke mal di Jakarta Selatan itu untuk berbelanja. Ketika akan pulang, Irni sendiri mampir ke toilet wanita di lantai satu dekat Cafe Soho. Saat di toilet itulah, Irni diserang, dipukuli, dan disetrum oleh RDRH.

Korban sempat berteriak minta tolong dan didengar satpam Citos, yang menghampiri ke toilet. Setelah melakukan aksinya, pelaku langsung meninggalkan Irni dan sempat berpapasan dengan satpam

yang menuju toilet. Melihat ada korban yang tergeletak lemas, si satpam berlari mengejar dan menangkap tersangka. Tersangka pun dibawa ke Kepolisian Sektor Cilandak, Jakarta Selatan.

Sempat beredar kabar, pelaku melakukan aksinya lantaran ia mencurigai Irni sebagai orang yang kerap melakukan teror terhadap istrinya sehingga RDRH menguntit Irni dari Plaza Senayan hingga ke toilet wanita Citos dan kemudian melakukan aksinya.

Namun, motif itu dibantah Iptu Alam Nur. "Itu hanya akal-akalan dia (RDRH). Dari pemeriksaan lanjutan diketahui

ia melakukan aksi itu karena dililit banyak utang," ujar Alam Nur ketika dihubungi *Media Indonesia*, Rabu (5/1).

Menurut Alam, hal itu diperkuat dengan dirampasnya semua harta korban. "Namun, dia tertangkap," imbuhnya.

Alam menjelaskan, pelaku baru pertama kali melakukan aksinya. Pelaku adalah karyawan swasta dan di antara pelaku dan korban memang tidak saling mengenal.

"Korban dan pelaku sama-sama tidak saling kenal," ujar Alam. Untuk kepentingan penyidikan, polisi juga sudah memeriksa Irni, sebagai saksi korban. (* /J-4)

Pasokan PDAM Depok dan Bogor Bermasalah

Diusahakan air sudah dapat mengalir seperti sediakala pada akhir pekan ini

KISAR RAJAGUGUK

SUDAH empat hari air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kahuripan tidak mengalir. Sebanyak 125 ribu pelanggan PDAM di tiga wilayah, yakni Kota Depok, Kabupaten Bogor, dan Kota Bogor, kesulitan memperoleh air bersih.

Direktur Utama PDAM Tirta Kahuripan Hadi Mulya Asmat hanya bisa meminta pelanggan bersabar.

"Air tak mengalir karena *pulp*, pengatur pendistribusian air dari sumber mata air Ciburial di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, rusak," kata dia kepada *Media Indonesia*, di Depok, kemarin.

Tidak mengalirnya air terjadi di sebagian besar wilayah Kota Depok yang meliputi Kecamatan Sukma Jaya, Cimanggis, Cilodong, Pancoran Mas, Beji, dan Kecamatan Sawangan. Di wilayah itu, jumlah pelanggan mencapai 42 ribu.

Di Kabupaten Bogor ada 74 ribu pelanggan yang tersebar di 22 kecamatan. Sementara di wilayah Kota Bogor terdapat 12.199 pelanggan yang meliputi Kecamatan Tanah Sereal, Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Bogor Selatan.

"Sampe hari ini (kemarin), perbaikan jaringan pengatur pendistribusian air masih berlangsung," ujarnya.

Selama masa perbaikan, air

bersih belum akan didistribusikan ke pelanggan di tiga wilayah kota dan kabupaten itu.

"Untuk kebutuhan sehari-hari sampai air mengalir lagi, pihak PDAM Tirta Kahuripan telah menyiapkan air. Per hari ada 16 tangki berisi 5 ribu liter," paparnya.

Mobil tanki itu akan mendistribusikan air bersih ke perumahan atau pemukiman para pelanggan PDAM Tirta Kahuripan. Dengan demikian pelanggan masih dapat memperoleh air bersih.

Gunakan APBD Bogor

Kepala Humas PDAM Tirta Kahuripan Hasanuddin Taher berjanji Sabtu (8/1) mendatang air sudah dapat kembali mengalir seperti sediakala. Ia mengaku belakangan ini suplai air terkendala.

"Kendala ini karena lima titik sambungan pipa transmisi dari sumber mata air Kampung Ciburial, Ciomas, mengalami kerusakan akibat termakan usia. Pipa-pipa yang tertanam di bawah tanah tersebut sudah sejak zaman pemerintahan Belanda, sehingga kerap rusak," ujarnya.

Pimpinan proyek (pimpro) penambangan air bersih PDAM Tirta Kahuripan Yadi Sopiandi mengaku pengerjaan jaringan transmisi air bersih diambil dari APBD Kabupaten Bogor 2011 sebesar Rp9,037 miliar.

Dia mengatakan, air bersih di

“Air tak mengalir karena pulp, pengatur pendistribusian air dari sumber mata air Ciburial di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, rusak.”

Hadi Mulya Asmat

Direktur Utama PDAM Tirta Kahuripan

Kota Depok, Kabupaten Bogor, dan Kota Bogor bermasalah karena komponen transmisi kerap mengalami gangguan sehingga suplai air menjadi tak optimal.

"PDAM Tirta Kahuripan lalu mengusulkan dana perbaikan kepada Pemerintah Kabupaten Bogor dan DPRD Kabupaten Bogor 2010 dan kemudian disetujui.

Sesuai dengan rancangan, dana sebesar Rp9,037 miliar kita alokasikan untuk mengatasi air bersih di Kota Depok, Kabupaten Bogor, dan Kota Bogor," paparnya.

Dia berharap, ke depan masalah air bersih di tiga kota dan kabupaten ini akan teratasi.

"Kita targetkan beberapa tahun ke depan masalah air bersih di Kota Depok, Kabupaten Bogor, dan Kota Bogor sudah teratasi," tandasnya. (J-2)

kisar@mediaindonesia.com

LINTAS BERITA

Bedeng Pengoplos Elpiji Digerebek

AKSI curang pengoplos gas elpiji bersubsidi 3 kg ke tabung gas 12 kg demi keuntungan pribadi ternyata masih saja terjadi. Kali ini aksi itu terjadi di wilayah hukum Polres Bogor, yakni di Kampung Pasir Jeruk, Desa Sukasari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Selasa (4/1) malam.

Jajaran Satuan Reserse dan Kriminal Polres Bogor menangkap tujuh orang, termasuk pemilik tempat, Andre, 23, warga Bojong Sentul, Desa Tamansari, Rumpin, Kabupaten Bogor. Sementara yang lainnya adalah karyawan. Kendati demikian, polisi menyatakan status keenam orang itu masih sebagai saksi.

Dari tempat para pengoplos itu, polisi menyita sebanyak 129 tabung gas berukuran 3 kg, sebanyak 25 tabung gas berukuran 12 kg, 11 pipa jarum suntik, dua unit mobil pikap merek Suzuki Carry Futura dengan nopol B 9891 SI dan Mitsubishi Colt bempopol B 9386 WAA. (DD/J-4)

400 Karyawan Bersihkan Monas

MERASA risih dengan kondisi Monumen Nasional (Monas) yang belakangan ini tampak kurang terpelihara, Wali Kota Jakarta Pusat Saefullah mengerahkan 400 aparatnya guna membersihkan kawasan itu, Rabu (5/1).

Dibagi menjadi empat kelompok, sekitar 400 karyawan Wali Kota Jakarta Pusat turun ke Monas membersihkan tempat itu dari sampah, puntung rokok, dan lainnya. Untuk pelaksanaan kerja bakti membersihkan kawasan kebanggaan warga Jakarta ini, selain mengerahkan 400 aparat lebih, Saefullah juga mengerahkan lima mobil Sudin Pemadam Kebakaran guna menyemprotkan air.

"Kurang bersihnya kawasan Monas, utamanya pada pedestrian yang mengelilingi Tugu, akibat masih rendahnya tingkat kesadaran dan kepedulian pengunjung terhadap kebersihan," ujar Saefullah.

Sementara itu, Rini Haryani, Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Monas, memaparkan, biasanya setiap satu bulan sekali lantai tugu Monas dipoles sehingga kembali mengkilap. (* /J-4)

Polisi Sita 26 Mobil Curian

APARAT Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya menyita 26 mobil curian dari sindikat pencurian mobil yang biasa beraksi di perumahan di Jakarta. "Kita sita 26 mobil dari pelaku. Kelompok ini beraksi di Jakarta dan ditangkap di tiga provinsi yakni Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Banten," kata Direktur Reserse Kriminal Umum Kombes Herry Rudolf Nahak di kantor polda, kemarin.

Mobil yang disita dari sindikat itu antara lain, Nissan Xtrail, Toyota Kijang Innova, Toyota Avanza, Toyota Vios, Honda CRV, dan Suzuki APV. "Harga mobil itu dijual di bawah standar, kisarannya dari Rp25 juta hingga Rp40 juta," kata Nahak.

Modus operandi yang digunakan sindikat itu yakni dengan merusak kunci mobil korban yang sedang diparkir di perumahan atau pinggir jalan. Setelah merusak menggunakan kunci palsu sejenis kunci T dan bor, pelaku yang bertugas memetik/mencuri pun membawa kabur mobil. (FD/J-4)

Pajak Warteg belum Berlaku Tahun Ini

PARA pemilik warung makan di Ibu Kota boleh bernapas lega. Rencana peraturan daerah (raperda) DKI mengenai penarikan pajak sebesar 10% terhadap pengusaha warung makan/warteg belum diberlakukan pada 2011.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta melalui Badan Legislasi Daerah (Balegda) saat ini masih mengkaji raperda tersebut.

"Pembahasan masih dilakukan. Namun, pemberlakuan perda pajak untuk warteg ditunda untuk tahun ini," ungkap Ketua Balegda DKI

Triwisaksana di sela-sela pemaparan agenda Balegda 2011, kemarin.

Triwisaksana yang juga Wakil Ketua DPRD DKI mengungkapkan pihaknya akan berusaha menghilangkan pengenaan pajak warteg, namun, jadi atau tidaknya pengenaan pajak warteg akan diumumkan pada 2012.

"Tapi kami usahakan agar warteg maupun rumah makan lainnya, seperti kantin sekolah atau kantin rumah sakit dan sebagainya, tidak terkena pajak. Saat ini kami sedang mencari jalan keluarnya," cetusnya.

Perlu pengkajian yang tepat lantaran pendekatan pengenaan pajak lewat pengurangan omzet usaha dianggap kurang tepat.

Pasalnya, banyak warung beromzet puluhan juta rupiah, tapi konsumennya didominasi kalangan bawah. Kalau dikenai pajak, hanya akan merugikan konsumen yang menanggung pajak tersebut. "Oleh sebab itu, perlu dikaji lebih dalam," imbuh Triwisaksana.

Ada empat opsi yang bergulir dalam pengkajian. Pertama, menghapus pengenaan pajak 10% terhadap warteg maupun

warung makanan dan minuman.

Kedua, Balegda DPRD DKI menanggukkan pengenaan pajak restoran sampai kondisi ekonomi membaik. Hal itu berarti tidak ada pembatasan waktu.

Opsi ketiga, meningkatkan batas ambang omzet. Bila sebelumnya dipatok warteg beromzet Rp60 juta per tahun, dinaikkan lebih dari itu. Yang terakhir, menurunkan besaran pajak di bawah 10%.

Opsi mana yang dipilih tergantung pada hasil rapat Balegda DPRD DKI. Namun,

sebelum menentukan opsi terbaik, Balegda akan mengundang pihak terkait yang terlibat dan pakar di bidang itu.

Balegda DPRD DKI merevisi raperda pajak restoran karena Gubernur DKI Fauzi Bowo menolak menandatangani. Foke, sapaan Fauzi Bowo, mengembalikan ke Balegda DPRD DKI, Desember 2010, menyusul keberatan pengurus Koperasi Warteg DKI yang anggotanya berjumlah 26.900 di Jakarta.

Para pengusaha itu mengaku usahanya bakal mati apabila Pemprov DKI memberlakukan pajak untuk warteg. (* /J-1)

Polisi Tangkap Sindikat Narkoba Bersenjata Api

SINDIKAT narkoba yang melengkapi kelompoknya dengan senjata api, dibekuk Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya. Sindikat itu, Josh Pin, Erik, Dodi, dan Mendi. Keempatnya ditangkap di lokasi berbeda, di Kemang dan di Manggadua.

Menurut Kasat 3 Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya AKB Asep Safrudin, berawal dari penangkapan Erik dan Mendi, di Jalan Raya Kemang.

Saat penangkapan itu, polisi menggeledah mobil pelaku dan menemukan narkotika serta senjata api, yaitu dua pucuk pistol jenis FN dan Walther CP 88.

"Setelah diinterogasi, dua tersangka mengaku mendapat senjata api di daerah Mangga Dua," kata Asep.

Polisi kemudian menyidik dan meringkus Dodi di daerah Mangga Dua berikut barang bukti narkotika.

Setelah itu, penyidikan dikembangkan lagi dan akhirnya ditangkaplah Josh. Josh merupakan pemasok senjata api.

"Kita bekuk jaringan narkotika pakai senpi peluru tajam.

Salah seorang pelakunya kita tembak karena menodongkan senjata api ke petugas," kata Direktur Reserse Narkoba, Kombes Anjan Pramuka Putra, Rabu (5/1).

Josh yang ditembak pada betis kirinya itu menyimpan senjata api jenis Raikal dan KJ 27.

Dari keterangan Josh, dia membeli senjata api itu dari seorang laki-laki di daerah Jakarta Selatan.

"Dia beli seharga Rp20 jutaan. Penyidikannya sudah dikoordinasikan ke Ditreskrim," ulas Anjan.

Keempat pelaku kini ditahan di Rutan Ditnarkoba dengan ancaman Pasal 114 ayat 1 jo Pasal 132 ayat 1 sub Pasal 112 ayat 1 jo Pasal 132 ayat 1 UU Nomor 35 Tahun 2009, tentang Narkotika dan juga Pasal 1 ayat 1 UU Darurat Nomor 12 Tahun 1951 jo Pasal 55 ayat 1 KUHP karena Kepemilikan Senjata Api Ilegal.

Tahanan kabur

Seorang tahanan Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya melarikan diri, Selasa (4/1), pukul 14.00 WIB. Dadang



SENJATA API: Petugas dari Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya menggelar barang bukti beserta tersangka pengungkapan kasus peredaran narkotika dan kepemilikan senjata api ilegal di Polda Metro Jaya, Jakarta, kemarin.

Ginjar yang merupakan tersangka bandar ganja itu kabur setelah mengelabui petugas dengan alasan ingin ke kamar mandi.

Dia kabur saat akan diperiksa penyidik perkembangan kasus kepemilikan narkotika.

"Ya, ada seorang tahanan kita yang kabur. Dia kabur

saat sedang dalam pemeriksaan anggota," kata Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya Kombes Anjan Pramuka Putra. (FD/J-4)